

**OPTIMALISASI PERAN SANTRI DALAM MENGHADAPI REVOLUSI  
INDUSTRI 4.0 DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI  
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

***OPTIMALIZING THE ROLE OF SANTRY IN FACING THE INDUSTRIAL  
REVOLUTION 4.0 IN PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA NURUL UMMAH  
BOARDING SCHOOL***

**<sup>1</sup>M. Mualif, <sup>2</sup>Dadang Kurnia, <sup>3</sup>Sewaka**

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Pamulang

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Pamulang

Email: <sup>1</sup> dosen01255@unpam.ac.id

**ABSTRACT**

*Boarding schools become the primary choice of parents to entrust their children in studying religious sciences (Tafaqquh Fiddin) and moral to be implemented in daily life. The position and function of Pesantren has not been as complex and now, in the early days of Pesantren only functioned as a tool of Islamization and also combines three elements of education namely: worship to instill faith, Tabligh to spread science and charity to realize community activities in daily life. The revolution of the industry 4.0 is a challenge for boarding school education. Characteristic of traditional education with methods of Sorogan, Bandungan and Wetonan. In addition to these three methods, the students are not allowed to do it from technology or handpone. This phenomenon is a separate challenge by researchers how the strategy of boarding schools to provide general science in particular technology in the revolution of the industry 4.0. This research aims to know the strategic policies of Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah in the optimization of Revolution Industry 4.0 The stages of the researcher using the descriptive method of method describing the data of the existing problem and growing in the time of research (the actual data that was then analyzed to test the hypothesis that has been done) saw the situation and collected some data based on the facts that exist in Ponpes Nurul Ummah. The results of this study showed that the application of technology in the teaching of students in Ponpes Nurul Ummah is less effective, indicates that the optimization of the students in the face of the 4.0 industrial Revolution is quite effective. Factors that inhibit the optimization of students in using technological devices in the face of the industry revolution of 4.0 is the focus of students in memorization of Quran, as well as the heavy learning of students and the culture of Pesantren Salaf still strong by memorizing and understanding the yellow books.*

**Keyword: Students, Islamic Boarding School, Industrial Revolution 4.0**

**ABSTRAK**

Pondok pesantren menjadi pilihan utama orang tua untuk menitipkan anaknya dalam mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan moral untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan dan fungsi pesantren belum sebesar dan sekomplek sekarang, pada masa awal pesantren hanya berfungsi sebagai alat islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yakni: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Masa revolusi industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan pondok pesantren. Ciri khas pendidikan tradisional dengan metode sorogan, bandungan dan wetonan. Selain ketiga metode tersebut, dijauhkannya santri dari teknologi atau handpone. Fenomena ini jadi tantangan tersendiri oleh peneliti bagaimana strategi pondok pesantren untuk memberikan ilmu pengetahuan umum khususnya teknologi di masa revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan strategis yang dilakukan Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah dalam optimalisasi Revolusi industri 4.0. Tahapan yang dilakukan peneliti yakni menggunakan Metode *Deskriptif* Metode yang menggambarkan data masalah yang ada dan berkembang pada saat penelitian dilakukan (data aktual yang kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan) melihat keadaan serta mengumpulkan beberapa data berdasarkan fakta-fakta yang ada pada ponpes nurul Ummah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran santri di ponpes Nurul Ummah kurang efektif, mengindikasikan bahwa optimalisasi santri dalam menghadapi revolusi industri 4.0 cukup

efektif. faktor-faktor yang menghambat optimalisasi santri dalam menggunakan perangkat teknologi dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah difokuskannya santri dalam menghafal al Quran, serta beban belajar santri yang cukup berat serta kultur pesantren salaf masih kuat dengan menghafal dan memahami kitab-kitab kuning.

**Kata Kunci:** Siswa, Pondok Pesantren, Revolusi Industri 4.0

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren menjadi pilihan utama orang tua untuk menitipkan anaknya dalam mempelajari ilmu agama (tafaqquh fiddin) dan moral untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disahkannya RUU tentang pesantren oleh DPR pada hari Selasa 16 Oktober 2019 menjadikan pendidikan pesantren dan keagamaan mempunyai dasar hukum yang kuat dalam pelaksanaannya. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan penjajah dan merupakan pusat studi yang tetap kuat dan terpercaya sampai sekarang ini.

Masa revolusi industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan pondok pesantren. Ciri khas pendidikan tradisional dengan metode sorogan, bandungan dan wetonan. Ketiga metode klasikal ini sering dipandang oleh ahli pembelajaran sebagai metode yang membosankan terlepas dari keberhasilan dan output santri yang sudah teruji. Selain metode pembelajaran di pondok pesantren, ada juga yang khas yakni dijauhkannya santri dari teknologi atau handpone. Fenomena ini jadi tantangan tersendiri oleh peneliti bagaimana strategi pondok pesantren untuk memberikan ilmu pengetahuan umum khususnya teknologi di masa revolusi industri 4.0.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan metode Analisis Deskriptif dan historis.

### a. Metode *Deskriptif*

Melihat keadaan santri serta budaya pondok pesantren. Mengumpulkan beberapa data berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode *deskriptif* dalam penelitian ini adalah optimalisasi peran santri dalam penerapan revolusi industri 4.0 dan faktor-faktornya.

### b. Metode *Historis*

Mengumpulkan data pesantren tidak hanya pada masa kini tetapi juga masa lalu untuk melihat perkembangan Pondok Pesantren. Metode *historis* dalam penelitian ini

adalah data penggunaan teknologi, serta industry bisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Peneliti mencari budaya Pondok Pesantren serta perkembangannya dalam hal teknologi di era Revolusi industri 4.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Sebelum membahas terkait sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, penulis informasikan merujuk dari website resmi pondok pesantren Nurul Ummah dan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah.

Ketika KH. Asyhari Marzuki menimba ilmu di Baghdad, orang tua beliau telah menyiapkan tempat pengabdian dan pengajaran. Ketika nanti anaknya Kembali ke tempat kelahirannya. Salahsatunya KH. Asyhari Marzuqi ditawarkan untuk mengelola pesantren di Giriloyo. Akan tetapi KH. Asyhari Marzuki memiliki pemikiran lain, beliau ingin mendirikan pondok pesantren yang dekat dengan perkotaan. Karena pada saat itu pondok pesantren identik dengan tempat pelosok dan pedesaan. Beliau mempunyai pemikiran jika pondok pesantren didirikan di lokasi strategis maka segala akses dapat lebih mudah dan terbantu. Selain itu beliau berikir bahwa pondok pesantren harus terbuka dengan menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, ada tawaran tanah wakaf di daerah Kotagede yang diperuntukan untuk kepentingan umat Islam. Tanah wakaf ini sebelumnya ditawarkan ke saudara KH Asyhari Marzuqi, seperti KH. Tolhah Mansyur, KH. Syaiful Mujab, R.H Suwardiyono, akan tetapi beliau belum maksimal dalam pemanfaatan tanah wakaf tersebut. Lantas KH. Asyhari Marzuki memerintahkan santrinya yang bernama KH. Nurhadi Abdullah untuk Bersama-sama memanfaatkan dan mengelola tanah wakaf tersebut.

Setelah surat-surat tanah ditelusuri, ternyata tanah wakaf tersebut atas nama Haji Anwar yang beralamatkan di Kepunton, Solo. Ahli waris Haji Anwar memberikan kuasa kepada Muslim Anwar Pranoto untuk mengurus tanah wakaf kepada Yayasan Pendidikan Bina Putra.

Yayasan ini didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal 1402 H / 08 Januari 1982 M oleh R.H. Suwardiyono, B.A. Yayasan inilah yang kemudian sebagai pelaksana dan pengelola pembangunan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Dengan tujuan mulia yakni menyiapkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti mulia, percaya diri, hidup bermasyarakat dan kekeluargaan, cakap dan demokratis, serta bertanggungjawab kepada bangsa negara, dan Allah SWT.

Singkat cerita, Nurul Ummah berdiri sejak tahun 1986. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 1986 oleh KH. Asyhari Marzuqi, KH Nawawi Ngrukem dan disaksikan oleh keluarga Besar Krapyak. Untuk seremoninya dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 1986 yang dihadiri oleh wali kota Yogyakarta, pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY, dan masyarakat sekitar.

Penamaan Nurul Ummah memiliki arti “cahaya umat” ini diharapkan bisa menjadi Lembaga Pendidikan Islam menjadi tempat mendalami ilmu agama (*tafaquh fiddin*) dan mampu memberikan sinar pencerahan yang menerangi dan mengarahkan umat dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*al-sa'adah fi al darayn*).

Sebagai Lembaga Pendidikan yang legal dan formal, Pondok Pesantren Nurul Ummah didaftarkan ke Departemen Agama dan mendapatkan nomor piagam dari Kantor Departemen Agama DIY No. A. 8655 tertanggal 06 Juli 1986.

### **Kegiatan-kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Adapun program-program kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ummah dapat dikategorikan menjadi dua, yakni program Pokok dan Program Pilihan.

#### **A. Program Pokok**

Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri merupakan lembaga semi otonom di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh, cinta tanah air NKRI serta mempunyai keahlian dalam teknologi. Didalamnya berperan aktif unsur-unsur terkait yang mengoptimalkan segala kemampuan demi terwujudnya tujuan Pondok. Jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut:

- a. Kelas I'dad adalah kelas yang dibentuk untuk tujuan melatih santri-santri baru yang belum mahir menulis arab. Kelas I'dad biasanya berlangsung selama satu semester. Namun jika tidak memungkinkan santri yang tidak lulus dapat mengulang di kelas ini.
- b. Marhalah I (Ula) adalah kelas untuk menyiapkan santri yang mampu membaca dan menulis arab secara baik dan benar serta mengenal nilai-nilai dasar keislaman. Seperti aqidah, akhlak dan Syariah.
- c. Marhalah II (Tsaniyah) adalah kelas untuk menyiapkan santri yang sudah mampu membaca dan menulis al quran secara baik dan benar sesuai tajwid.
- d. Marhalah III (Tsalitsah) adalah kelas untuk menyiapkan Kelas Marhalah II adalah kelas untuk menyiapkan santri menguasai grametika dan cara penerapannya serta memahami isi kitab-kitab dasar keislaman mulaidari *fiqh*, *aqidah*, *akhlak/tasawuf*, *tatabahasa arab* (*`ilmu ahwu* dan *`ilmu sharf*), *hadits*, *tafsir*, *`ulumul qur'an*. santri terampil membaca kitab-kitab dasar keislaman dan memahami isinya serta mampu mengembangkannya.

Kegiatan kegiatan MDNU-Pi secara umum terdiri dari 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan intra kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Sebagaimana secara umum Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswi MDNU-Pi tanpa kecuali dan dilaksanakan satu jam setiap hari setelah salat mahgrib (selain hari Kamis) dan pada pukul 06.00-07.00 pada hari Minggu. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam kegiatan intra yang meliputi musyawarah, takror, dan sorogan.

1. Tahfidz Alquran, Kegiatan yang diasuh oleh ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi ini diikuti oleh santri yang menetap dalam satu kompleks Aisyah.
  - a. Bimbingan tahfidz: kegiatan ini dilaksanakan setiap hari stelah ba'da subuh. Ditentukannya waktu ba'da subuh karena pada waktu pagi inilah waktu yang paling tepat untuk menghafal al Quran.
  - b. Unda'an: kegiatan ini disebut juga kegiatan setoran hafalan, dimana santri maju satu demi satu untuk membacakan hafalan dihari itu.
  - c. Deresan: untuk memperkuat dan memperlancar hafalan yang sudah diajukan secara langsung dengan ibu Nyai.

- d. Tartilan bersama: dilaksanakan setiap hari setelah subuh, selain hari Jum'at dan minggu. Kegiatan ini dimulai dari santri membaca satu halaman Alquran pojok dan diulang sebanyak tiga kali, kemudian jika telah sampai seperempat juz maka pada hari itu tidak hanya membaca satu halaman sebanyak tiga kali saja, tetapi juga membaca lembaran seperempat juz yang telah lalu.
  - e. Pengajian Alquran: Pengajian Alquran di PPNU-Pi berupa sorogan Alquran *bin nadzor*, Tingkat pemula diikuti oleh santri yang masih belum mampu membaca Alquran dengan fasih dan sesuai kaidah tajwid. Tingkat lanjut diikuti oleh santri yang telah memenuhi target kenaikan tingkat. Syarat mengikuti tingkat lanjutan adalah seorang santri harus terlebih dahulu menghafal Juz 'Amma dan surat-surat penting yang meliputi *Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk* dan *ar-Rohman*.
2. Kajian Kitab, Kajian kitab di PPNU-Pi dibagi menjadi 3 kelas, sebagai berikut:
    - a. Kelas Marhalah 3 MDNU-Pi, mengkaji kitab *Minhajut Thalibin* (Fiqh), *Shohih Bukhori* (Hadis), *Dahlan Alfiyah* (Nahwu), *Mau'idzotul Mukminin* (Akhlak Tasawuf), *Kifayatul Atqiya'*.
    - b. Kelas Mahasantri non Marhalah 3, mengkaji kitab *Riyadus Sholihin* (Hadis), *Maulid al-Barzanji* dan *Kifayatul Atqiya'* (Akhlak Tasawuf).
    - c. Kelas pelajar non Marhalah 3, mengkaji kitab *Adab at-Ta'lim wa al-Muta'allim* (Akhlak) dan *Minahussaniah*.

## B. Program pendukung

### 1. Kajian Bahasa Asing

Kajian ini merupakan program yang ditangani oleh *Nurul Ummah Language Club* (NLC) yang berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Ketrampilan. Kajian ini intensif dilaksanakan di komplek pelajar yang meliputi pelajar setingkat SMP dan SMA. Keegiatannya meliputi: kajian bahasa Arab/Inggris 4 kali dalam seminggu, *mudzoharotul lughoh*, serta kegiatan-kegiatan insidental yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa asing. Kegiatan keterampilan Bahasa asing yang diberikan ke santri menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurul Ummah Putri responsive terhadap perkembangan jaman. Revolusi industry 4.0 berbasis big data dan internet tentunya tidak bisa lepas dari keahlian Bahasa asing.

2. Kegiatan dakwah

Kegiatan dakwah berupa penugasan kepada santri untuk terlibat langsung dalam kegiatan dakwah di pedesaan. Koordinator kegiatan ini adalah Tim Bina Desa (TBD) yang bekerja sama dengan LP2M (Lembaga Pengembangan Penyuluhan Masyarakat) dan *Crop Dakwah Pedesaan* (CDP). Kegiatan ini melatih santri untuk peka terhadap lingkungan khususnya dan bangsa pada umumnya.

3. Kegiatan seni, seperti Seni baca Alquran, Seni Sholawat dengan membentuk group sholawat Adzkiya', Seni Kaligrafi dan seni Sastra dengan membentuk sangar seni "Sahara" yang meliputi kegiatan teater, puisi dan drama.

4. Jurnalistik melatih santri dalam bidang tulis menulis.

5. Perpustakaan an-Nabil

6. Pengembangan wawasan santri

Kegiatannya dapat berupa ceramah dialog dan pelatihan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam rangka momen tertentu, misalnya Peringatan Hari Besar Islam, peluncuran MP Tilawah, *Ramadhan fii Ma'had* (RFM), Harlah dan *Haflah Akhirussanah*, dan lain-lain.

7. Kegiatan malam jum'at

Sebagaimana umumnya pondok pesantren, malam jumat merupakan malam dimana banyak ritual keagamaan dilakukan. Malam jumat sesuai dengan keyakinan mayoritas umat Islam merupakan malam yang mulia untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti *muqoddaman* atau membaca surat-surat penting, tahlil, sholawat dan Asmaul Husna. Setelah shalat isya' santri Melaksanakan kegiatan Majelis Syahril Quran (MSQ), Majelis Dziba'iyah, Pidato empat bahasa, dan komplek mandiri. Dan menjelang sepertiga malam biasanya santri dibangunkan untuk melaksanakan shalat *qiyamullail*.

8. Keputrian

Kegiatan keputrian adalah kegiatan untuk melatih keterampilan santriwati dalam hal layaknya seorang perempuan. Adapun kegiatannya meliputi tata boga, kreasi jilbab, dan kerajinan tangan (menyulam, membuat smok, dll).

### C. Analisis optimalisasi Santri dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustad dan pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri, koordinator program, data hasil kuesioner/angket terhadap santri, serta dikuatkan oleh dokumen-dokumen penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan Persepsi dan Sikap/Perilaku santri dalam menghadapi revolusi industry 4.0, yaitu sebagai berikut.

Peneliti menyimpulkan bahwa persepsi santri terhadap optimalisasi peran santri terhadap revolusi industry 4.0 di pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta termasuk dalam kategori baik atau sesuai. Hal ini ditunjukkan dari nilai skor rata-rata persepsi yang mencapai 4.57 dalam skala 1-5, atau 91,4 dalam skala 1-100. Artinya, santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta memiliki persepsi yang sesuai dengan perkembangan revolusi industry 4.0.

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Agama Islam memantapkan kita untuk menguasai seluruh bidang ilmu.	57	12	0	0	0
2	Ilmu Teknologi tidak bertentangan dengan syariat Islam	52	16	1	0	0
3	Santri merupakan bagian penting dari perkembangan industry dan teknologi	42	23	4	0	0
4	Teknologi yang kita kuasai tidak menauhkan kita dari ilmu agama.	52	13	4	0	0
5	Saya menstahui dan paham terhadap perkembangan revolusi industry 4.0	43	21	5	0	0
6	Revolusi industry 4.0 menajarkan kita akan pentingnya ilmu teknologi dan mengikuti perkembangan jaman	42	24	3	0	0
7	Saya mengoperasikan internet kalau dikumulatifkan setiap hari tidak lebih dari 3 jam	31	29	9	0	0
8	Penggunaan revolusi industry 4.0 mendorong saya untuk lebih berkreasi dibidang ilmu agama dan sains	42	26	1	0	0
9	Pada jaman sekarang orang tidak bisa lepas dari internet serta teknologi	44	22	3	0	0
10	Tugas lebih cepat dikerjakan jika ada internet dan mengoptimalkan teknologi	41	22	6	0	0

### D. Faktor Penghambat Optimalisasi Peran Santri dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Faktor-faktor penghambat optimalisasi peran santri dalam menghadapi revolusi industry 4.0 di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yakni sebagai berikut:

1. Cenderung Fokus terhadap hafalan Al Quran
2. Faktor Manajemen Waktu Santri
3. Kultur Pondok Pesantren



## KESIMPULAN

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan ilmiah, sebagaimana niat luhur pendirian pondok pesantren oleh KH. Asyhari Marzuqi yang ingin membekali para santri ilmu agama dan ilmu pengetahuan bermasyarakat dengan bingkai *manhaj ahl alsunah wa aljamaah*.

Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dalam optimalisasi peran santri dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah dengan diajarkannya Bahasa asing kepada seluruh santri, serta syarat kelulusan tingkatan 'Ulya dengan menulis karya ilmiah menunjukkan bahwa santri di sini dibekali ilmu dunia dan akhirat.

Faktor-faktor penghambat dalam optimalisasi peran santri dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah faktor manajemen waktu dan kultur pondok pesantren yang mengedepankan bacaan kitab-kitab salafi dan tahfidz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud. 2002. *Sejarah dan Budaya Pesantren, dalam Ismail SM (ed), Dinamika pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Anwar,. 2011. *Pembaruan Pendidikan Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amir, Saifuddin. 2006. *Pesantren, Sejarah dan Perkembangannya*. Cet. I; Bandung: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 2005. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Prenada Media.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet.II, Jakarta: Logos wacana Ilmu, h. 95
- Burhanuddin,.Jajat. 2006. *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan*. Cet. I; Jakarta; Pesantren Nawesea Press.
- DM, Herman. 2013. *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Vol. 6 No. 2.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Erfan Gazali. 2018. *Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0*. Vol. 2, No. 2 Februari.
- Fauzan. *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidika Karakter*. Al-Furqoniah: Vol. 1. No. 1 Agustus 2015. PDF.
- Friedman, T. 2006. *Sejarah Ringkas Abad ke 21*. Dian Rakyat. .
- Ghazali, M. Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu), hal. 14.
- Haedari, Amin, dkk. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Cet, I; Jakarta: IRD Press. 2004.
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. *Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi*, (KARSA: Vol. 20 No. 1 Tahun), hal. 130
- Kusumohamidjojo. 2009. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2006. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujib, A., dkk. 2006. *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*. Cet. III; Jakarta: Diva Pustaka.